8 LANGKAH TINGKATKAN PENGHASILAN KELUARGA

MENUJU EKONOMI KUAT DAN MANDIRI

DIREKTORAT PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
2015

8 LANGKAH TINGKATKAN PENGHASILAN KELUARGA

MENUJU EKONOMI KUAT DAN MANDIRI

Daftar Isi

- Pengantar 5
  - PakarEkonomiMikro 6
  - DeputiBidangKeluargaSejahtera dan PemberdayaanKeluarga 12
  - Kepala BKKBN 19
  - Pendahuluan
- SejarahUPPKS 27
- TentangUPPKS 37
- Pengertian 49
- 8 Langkah Meningkatkan Penghasilan Keluarga 56
  1. Membentuk Kelompok 57
  2. Mengenali PeluangPasar 77
  3. Menentukan Jenis Usaha 81
  4. Menggalang Modal Usaha 89
  5. Menyelenggarakan Proses Produksi 105
  6. Aktivitas Pemasaran 111
  7. Mengelola Administrasi dan Keuangan Kelompok 125
  8. Kemitraan untuk Membina dan Mendampingi Kelompok 175

Pengantar

Sekapur Sirih
Pakar Ekonomi Mikro

Padang Wicaksono, S.E., Ph.D adalah seorang profesor ekonomi di Universitas Indonesia Jurusan Ekonomi. Sementara itu, selama dua tahun terakhir ia menjabat sebagai Direktur Perencanaan dan Pengembangan Kantor di universitas yang sama. Selama semester musim gugur 2012 ia Sekolah Pascasarjana untuk Pembangunan dan Kerjasama Internasional, Universitas Hiroshima sebagai Visiting Associate Professor selama tiga bulan. Selain itu, selama September-Oktober 2013, ia bergabung dengan Program Pendidikan Eksekutif di Kennedy Schoolof Program pemerintah-Indonesia Harvard sebagai fasilitator.

Penelitiannya meliputi ekonomi tenaga kerja, hubungan industrial, ekonomi penduduk, dan ekonomi pembangunan. Ia menerima gelar BA di Universitas Indonesiadi bidang Ekonomi, dan Ph.D di UniversitasTokyo.

Sudah sedemikian sering kita mendengar berbagai terminologi terkait kemiskinan misalnya pemberantasan kemiskinan, penanggulangan kemiskinan, pengentasan kemiskinan, pertumbuhan berpihak kaum miskin (pro-poorgrowth), dan mungkin masih banyak terminologi yang lain. Ada dua kritik utama atau mungkin lelucon terhadap program-program pengentasan kemiskinan baik program yang berasal pemerintah maupun dari lembaga donor (seperti Bank Dunia, JICA, GTZ, dan lembaga donor lain).

Pertama, program-program pengentasan kemiskinan tidak jarang diwacanakan atau didiskusikan dalam acara seminar, lokakarya, atau rapat kerja yang diselenggarakan dihotel-hotel, minimal bintang tiga, sementara ironisnya justru warga yang miskin tidak dihadirkan dalam acara seminar tersebut.

Kedua, telah berkembang lelucon dikalangan intelektual atau kalangan akademisi bahwa program-program atau pelbagai studi terkait isu pengentasan kemiskinan telah menye-jahterakan pakar atau ahli tentang kemiskinan

sementara warga miskin yang seharusnya menjadi target utama dari upaya pengentasan kemiskinan justru tetap miskin atau tidak kunjung menjadi sejahtera!

Buku saku ini yang berjudul "8 Langkah Tingkatkan Penghasilan Keluarga" menjadi spesial dan cukup dahsyat. Benar! Saya tidak bermaksud berlebihan mengutarakan pendapat saya.

Ada dua alasan mengapa saya menyebut kata "Spesial dan Cukup Dahsyat".

Pertama, buku ini berisi panduan singkat, padat, dan jelas bagi para sukarelawati untuk membimbing para keluarga, khususnya ibu-ibu akseptor/peserta Keluarga Berencana (KB) agar tidak hanya menyukseskan kebijakan pemerintah (BKKBN) akan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dengan slogan berupa "Dua Anak Cukup" namun juga mewujudkan cita-cita Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera.

Kedua, dapat dikatakan bahwa buku kecil ini berisi peta jalan yang bersifat teknis, sederhana, operasional, dan mudah dipahami bagi keluarga sejahtera untuk keluar dari belenggu kemiskinan sehingga saya menyebut bahwa buku saku ini adalah kontribusi dan terobosan kongkrit dari BKKBN dalam upaya pengentasan kemiskinan. Tabik!

Kita semua telah mahfum dan paham bahwa Kebijakan Pengendalian Kependudukan atau isu KB tidak lagi mendapat tempat yang istimewa dimasa kini. Suatu hal yang cukup ironis, disuatu era yang sentralistis dan tidak demokratis, yaitu Orde Baru, Program KKBPK dan Kebijakannya justru lebih tertata dan terorganisir dengan baik.

Sebaliknya pada masa kini yang katanya lebih demokratis, reformis, dan desentralistis, nyatanya Program KKBPK telah pudar (kalau tidak mau dibilang lenyap) dari prioritas utama kebijakan pemerintah.

Namun demikian kita tidak perlu larut untuk meratapi kenyataan ini. Kita harus optimis dan

terus menjaga asa untuk berbuat sesuatu agar negeri ini menjadi lebih baik secara berkesinambungan. Maka patutlah kita syukuri dan bergembira atas pelucuran buku saku ajaib ini (maaf sekali lagi saya mengeluarkan istilah yang agak aneh!).

Saya mengucapkan selamat dan berharap agar buku saku ini dapat menjadi oase, ditengah pesismis memasyarakat luas, bagi keluarga sejahtera yang memiliki cita-cita kuat untuk keluar dari belenggu kemiskinan menuju kemakmuran. Kita harus yakin bahwa tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini sepanjang kita berusaha keras dan berdoa. Semoga buku ini bermanfaat bagi yang membutuhkannya. Amin.***

Jakarta, September 2015

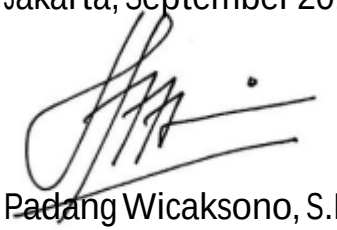

Padang Wicaksono, S.E., PhD

Kata Pengantar

Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga

Meskipun Pemerintah telah berjuang keras dalam upaya menurunkan angka kemiskinan di Indonesia, namun dalam 3 (tiga) tahun terakhir ini nampaknya secara absolut jumlah penduduk miskin di Indonesia belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Tahun 2005, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 35,1 juta jiwa (15,97%) dan mengalami kenaikan tahun 2006 menjadi 39,3 juta jiwa (17,75%) namun dapat diturunkan kembali pada tahun 2013 menjadi 28,07 juta jiwa (11,37%). Sampai tahun 2015, data bulan Maret masih menunjukkan jumlah penduduk miskin sebesar 28,59 juta jiwa (11,22%).

Berbagai program telah dijalankan untuk mengurangi angka kemiskinan ini dianataranya adalah program yang dikembangkan BKKBN melalui pember-dayaan ekonomi keluarga yang disebut program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera atau UPPKS yang merupakan program penyempurnaan dari UPPKA yang menitikberatkan pada Kelompok Akseptor saja.

Pada hakekatnya, peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan keluarga merupakan terobosan untuk mempercepat transformasi kegiatan non sosial ekonomi. Pemberdayaan keluarga di bidang ekonomi melalui kelompok UPPKS ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat, semangat, dan keteram-pilan keluarga dalam bidang usaha ekonomi produktif.

Program peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pendekatan kelompok UPPKS telah berlangsung cukup lama, selama itu pula mengalami pasang surut dalam pelaksanaan-nya. Ditengah pasang surut kegiatan UPPKS, peningkatan usaha ekonomi keluarga melalui kelompok UPPKS merupakan salah satu bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan yang telah dicanangkan pemerintah dengan sasaran pada keluarga miskin. (Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I).

Banyak permasalahan yang masih dijumpai dari kegiatan UPPKS, antara lain adalah banyak usaha kelompok tidak berkembang dan "mati" ditengah jalan. Dalam aspek permodalan belum mempunyai informasi tentang bentuk dan akses modal, kemampuan dalam mengelola modal UPPKS. Sebagian besar peserta Kelompok UPPKS mengaku terkendala akan modal untuk menjadi seorang pengusaha meski berskala mikro.

Akses permodalan ini sekarang bisa didapatkan melalui pinjaman yang disediakan oleh berbagai lembaga keuangan. Tidak bisa dipungkiri bahwa butuh keberanian untuk mengambil resiko ketika mengajukan pinjaman.

Kesulitan modal atau mitra untuk kelompok UPPKS dan takutnya kelompok untuk melakukan pinjaman kepada bank adalah kendala yang tidak bisa dihindari dalam mengelola program ini. Karena untuk mengelola dana pinjaman tsb, para pengurus takut, tidak bisa mengembalikan dana pinjaman tepat waktu karena uang tersbut dikelola bersama.

Kendala lain dilapangan adalah banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui apa itu yang disebut UPPKS, bahkan yang amat disayangkan para pengurus yang terdaftar sebagai pengurus UPPKS untuk suatu kelompok dan perangkat masyarakat tidak mengetahui apa itu UPPKS. Hal ini tentu terdengar sangat aneh meskipun kenyataannya memang demikian karena semakin berkurangnya Petugas lapangan KB atau Penyuluh KB (PLKB/PKB) untuk mendampingi kelompok UPPKS.

Hal lain yang sering menjadi kendala dalam pengelolaan UPPKS adalah belum pandainya para pengurus kelompok UPPKS dalam menjalankan roda organisasi. Sebagai sebuah kelompok, maka kegiatan harus merupakan satu kesatuan dari setiap anggota kelompok itu sehingga setiap anggota mempunyai rasa memiliki atau "*sense of belonging*" terhadap kelompok UPPKS dimana anggota tersebut berada. Kebanyakan kasus dilapangan adalah kelompok tersebut mempunyai struktur organisasi tapi tidak punya kegiatan. Disisi lain, ada kegiatan usaha tetapi lebih bersifat mandiri dan tidak diorganisir dengan baik mulai dari mencari bahan mentah, pengolahan, produksi, hingga pemasaran dilakukan sendiri-sendiri.

Mudah-mudahan dengan diterbitkannya buku saku "8 LANGKAH TINGKATKAN PENGHASILAN KELUARGA: Menuju Ekonomi Kuat dan Mandiri" dapat membuka wawasan semua pihak yang bergerak dibidang pemberdayaan ekonomi keluarga dan khususnya para anggota kelompok UPPKS. Melalui buku saku ini mudah-mudahan dapat pula membangun motivasi kewirausahaan sehingga keluarga-keluarga Pra-Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I terbangun semangat-nya untuk berwirausaha.

Lebih lanjut, diharapkan buku saku ini akan membuka juga cakrawala baru tentang masalah permodalan yang saat ini menjadi salah satu kendala utama kelompok UPPKS. Buku saku ini juga mengupas masalah pemasaran yang diharapkan dapat memberikan inspirasi tentang beberapa strategi untuk meraih pasar. Salah satunya dengan menciptakan keunikan pada produk yang ingin dijual.

Strategi pemasaran 4P *(Product, Price, Placement, Promotion)* menjadi kunci sukses menembus persaingan pasar yang kompetitif. Kualitas produk yang baik, harga yang terjangkau, tempat penjualan yang tepat, dan strategi promosi yang mumpuni merupakan 4 (empat) hal yang harus mendapat perhatian serius.

Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan buku saku "8 LANGKAH TINGKATKAN PENGHASILAN KELUARGA: Menuju Ekonomi Kuat dan Mandiri". Tidak lupa, kami sampaikan pula penghargaan dan terimakasih kepada mereka yang telah bekerja keras dan bekerja cerdas untuk meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif dan keterampilan, terutama untuk keluarga akseptor KB yang tergabung dalam kegiatan kelompok UPPKS. Kita tahu bahwa UPPKS mempunyai cakupan lebih luas,

diantaranya adalah melibatkan pasangan usia subur yang belum menjadi akseptor KB, keluarga pra sejahtera (keluarga miskin), keluarga sejahtera I, dan keluarga lain yang peduli menjadi anggota UPPKS.

Selamat ber-wirausaha
Salam UPPKS

Jakarta, 29 September 2015
Deputi Bidang Keluarga Sejahtera
dan Pemberdayaan Keluarga,

Dr. Sudibyo Alimueso, MA

Kata Sambutan
Kepala BKKBN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan asah, asih, asuh bagi seorang anak manusia untuk tumbuh berkembang menjadi manusia yang berkualitas.

Keluarga akan merasa bahagia melihat keberhasilan keluarga dengan anak-anak keturunan yang sehat, cerdas, mandiri, percaya diri dan berkarakter sehingga berhasil meraih cita-citanya, baik dalam menempuh pendidikan maupun dalam meniti jenjang kehidupan, karier mereka dikemudian hari. Sebaliknya, orangtua akan merasa prihatin apabila apa yang didambakan oleh kita sebagai orang tua terhadap putra dan putri buah hati tidak terwujud.

Buku ini, diharapkan dapat mendorong setiap anggota keluarga selalu berbuat yang terbaik demi kepentingan keluarga, khususnya dalam pemenuhan fungsi ekonomi keluarganya. Baik terhadap keluarga sendiri, maupun terhadap keluarga lain, terutama keluarga yang kurang mampu.

Buku ini dapat dijadikan sebagai pegangan dalam meniti usaha ekonomi produktif baik antar anggota keluarga, antar komunitas maupun antar lembaga yang ada di dalam masyarakat.

Dengan melakukan 8 Langkah Meningkat-kan Penghasilan Keluarga Menuju Ekonomi Kuat dan Mandiri, Insya Allah masalah yang kita hadapi dibidang ekonomi dapat teratasi. Kita semua berharap, semoga kedepan akan lebih baik, sehingga bangsa Indonesia dapat terhindar dari isu-isu kemiskinan dan kesulitan ekonomi khususnya dalam keluarga.

Melalui buku ini saya harapkan untuk dapat mendorong bangkitnya perekonomian khususnya kelompok-kelompok usaha mikro, baik kelompok UPPKS maupun Usaha Ekonomi Produktif lainnya yang tersebar diseluruh Indonseia.

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan andil dan dukungan serta bantuan yang tidak sedikit nilainya. Semoga buku ini dapat menjadi bagian dari amal bakti kita dalam membantu keluarga-keluarga Indonesia untuk meningkatkan taraf kesejahteraan keluarganya sehingga memiliki perekonomian yang kuat dan mandiri.

Jakarta, September 2015
Kepala BKKBN,

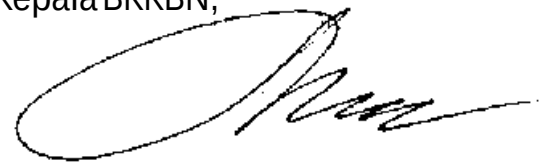

dr. Surya Chandra Surapaty, MPH, Ph.D

Pendahuluan

Kemiskinan seringkali diterima sebagai nasib seseorang. Maka Rhoma Irama pun menuliskan hal ini dalam lirik lagunya: "Yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin". Benarkah demikian?

Jika benar demikian, mengapa kita menemukan beberapa orang tokoh seperti Ciputra yang yatim karena ayahnya ditangkap semasa ia kecil karena dituduh menjadi mata-mata Belanda/Jepang, kemudian tetap bertekad bulat melanjutkan pendidikannya meskipun harus menjadi salah satu mahasiswa yang paling sederhana di ITB dan menggunakan sepeda bututnya, dan sekarang bisa menjadi salah satu konglomerat terkaya di Indonesia?

Atau Chaerul Tanjung yang meskipun berasal dari keluarga berada, kemudian mengalami kebangkrutan sehingga harus tinggal disebuah losmen sempit. tapi berhasil menjadi orang terkaya di Indonesia saat ini saat ini, menjadi pendiri sekaligus CEO CT Corp?

Atau Iwan Setyawan, putra seorang supir angkot di Malang yang tinggal dirumah berukuran 6x7m, berlantai tanah tanpa tembok yang berhasil menjadi salah satu Direktur Nielsen Global Co. di New York?

Bagi para tokoh di atas, nasib jelas bisa dirubah. Mereka menjadi sejarah hidup yang dapat menceritakan bagaimana mereka dapat merubah nasib mereka dari kemiskinan menjadi kesuksesan dan kesejahteraan.

Jadi bagaimana caranya
kita mengubah nasib kita?
Mengubah nasib sebenarnya mudah, asalkan kita punya keyakinan yang kuat untuk mengubah pikiran kita dan diikuti oleh tindakan nyata. Mengapa demikian? Karena dari keyakinan, akan terbentuk pikiran. Dari pikiran akan terbentuk ucapan-ucapan yang kita keluarkan dari mulut kita. Ucapan-ucapan ini kemudian membentuk sikap kita, yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan kita, sehingga menentukan nasib kita.

KEYAKINAN → PIKIRAN → UCAPAN → SIKAP → KEBIASAAN → KARAKTER → NASIB

Pilihan akan keyakinan kita, akan menjadi kebiasaan kita, lalu membentuk karakter kita, dan akan menentukan nasib kita.

Untuk itu, kita perlu untuk secara disiplin mengamati apa yang kita yakini setiap hari, sehingga kita dapat memiliki pikiran yang lebih positif, sehingga kita mengeluarkan ucapan-ucapan yang positif, memiliki sikap yang positif dan bersemangat, membentuk kebiasaan baru yang positif serta berkarakter kuat dan mampu mengubah nasib kita menjadi lebih baik.

Kunci terpenting dalam mengubah nasib kita, adalah dengan keyakinan yang kuat dan terus menerus, sehingga kita melakukan pilihan-pilihan yang baik dan positif ini berulang-ulang kali.

Dengan demikian kebiasaan yang baru dapat terbentuk.

Barulah kemudian, setelah sungguh-sungguh menjadi kebiasaan baru, karakter baru akan terbentuk dan nasib kita akan mengalami perubahan. ***

Mengapa mereka berhasil keluar dari kemiskinan?

Ketika kita membaca kisah mengenai keberhasilan para tokoh yang disebut diatas, ada beberapa hal yang menjadi kesamaan diantara mereka. Yaitu bahwa mereka:

1. Memperluas wawasan dan mencari alternatif/ pilihan baru
2. Melakukan hal yang baru, berani mengambil resiko
3. Berdisiplin dan bertanggung jawab menjalankan pilihannya
4. Meningkatkan ketekunan dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan.
5. Membangun jejaring yang luas dan bekerja sama
6. Mengubah kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik
7. Senantiasa memotivasi diri dengan melakukan afirmasi
8. Menetapkan target yang ingin dicapai dan memfokuskan diri pada target tersebut
9. Memperbaharui dan memperkuat keyakinan yang dimiliki
10. Gigih dalam bekerja dan selalu memberikan lebih dari yang diminta

***

Sejarah UPPKS

Sejarah UPPKS

Pada awalnya, BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional – kini berubah menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), bekerja sama dengan UNFPA (Dana Kependudukan PBB) mengadakan *income generating project* pada awal 1980an. Misi project ini adalah memberikan peluang kegiatan ekonomi produktif keluarga pada akseptor KB.

Dalam perjalanannya beberapa tahun kemudian, proyek ini berganti baju karena keberhasilannya dalam menggiatkan program pemberdayaan keluarga. Dari awalnya hanya berupa sebuah proyek, kegiatan ini berkembang menjadi sebuah kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor yang disingkat menjadi UPPKA (tahun 1979).

Kehadiran kelompok UPPKA mengundang minat akseptor KB pada saat itu. Mereka berduyun-duyun bergabung menjadi anggota kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 10 hingga 20 orang anggota. Mereka berkegiatan ekonomi produktif keluarga, sebuah kegiatan berskala kecil dalam kerangka keluarga.

Semangat dari kegiatan kelompok UPPKA adalah pemberdayaan ekonomi keluarga akseptor KB. Mereka sudah ber-KB. Mereka sudah memenuhi keinginan pemerintah "Dua Anak Cukup". Maka pada gilirannya pemerintah membuka keran usaha agar mereka bisa mendapat peluang meningkatkan kesejahteraannya.

Pilihan pun jatuh pada kelompok UPPKA, hasil kolaborasi BKKBN dengan sejumlah mitra kerjanya. Ibu-ibu peserta KB mulai dibantu oleh BKKBN dan instansi terkait untuk belajar membantu suami dalam mendatangkan penghasilan tambahan. Mereka diajar menjahit, memasak, membuat kue atau anyaman dari bambu, hingga ilmu kemasan, pembukuan dan pemasaran.

Kala itu, program pemberdayaan akseptor KB benar-benar dalam kecepatan penuh, digeber oleh pemerintah (baca: BKKBN). Mengapa demikian? Karena pemerintah sangat ingin mewujudkan cita-cita NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera).

Norma Keluarga Kecil dilakukan dengan menggunakan "kendaraan" KB, sedangkan norma Bahagia dan Sejahtera diwujudkan pemerintah dengan menggunakan "kendaraan" kelompok UPPKA yang kemudian bertransformasi menjadi UPPKS (tahun 1994). Huruf A pada UPPKA yang berasal dari kata Akseptor berubah menjadi huruf S pada UPPKS yang berasal dari kata Sejahtera.

Cakupan anggota UPPKS memang jauh lebih luas. Anggotanya tidak lagi hanya semata-mata akseptor KB, tetapi juga non-akseptor seperti remaja untuk diajak menunda usia perkawinan atau keluarga-keluarga muda diajak ber-KB. Atau juga ibu-ibu dari keluarga sejahtera.

Semua "kendaraan" menuju NKKBS telah tersedia, serta pada kala itu juga ditunjang dengan jumlah anggaran yang lebih dari cukup. Maka, untuk mendukung kehadiran kelompok UPPKS lahirlah program Takesra (Tabungan Keluarga Sejahtera) – Kukesra (Kredit Usaha Keluarga Sejahtera). Peserta atau akspetor KB melalui kelompok UPPKS kala itu dapat mengajukan pinjaman bergulir (Kukesra) ke BKKBN. Besarnya antara Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 5.000.000,-. BRI dilibatkan dalam pengucuran dana pinjaman bergulir tersebut.

Sejak program Takesra-Kukesra digulirkan BKKBN, peserta KB sekaligus diajak belajar menabung dan berhubungan dengan bank. Salah satu syarat mendapatkan Kukesra, anggota UPPKS diwajibkan memiliki tabungan Takesra yang nilai tabungannya bisa mulai Rp. 2.000,- saja, namun harus rutin menabung setiap bulannya.

Mbok Minten, penjual pecel keliling di Yogyakarta, mulai tampak rajin berkunjung ke bank setiap bulan untuk mengisi tabungan Takesra nya.
Demikian juga Mbok-mbok Minten lainnya. Mereka adalah peserta KB. Mereka mulai menjadi "hidup dan lebih sejahtera" karena kehadiran kelompok UPPKS.

BKKBN memang dikenal kaya akan inovasi. Demi menampung hasil produksi kelompok-kelompok UPPKS, BKKBN menggelar Gelanggang Dagang UPPKS di berbagai daerah. Animo peserta maupun pembeli sungguh luar biasa. Dalam satu kesempatan pameran dagang, dapat terjadi transaksi bernilai ratusan juta rupiah. Suatu nilai yang fantastis karena berkembang sangat jauh diatas kerangka awal keluarga berencana.

Banyak negara yang berkunjung ke Indonesia melalui International Training Program (ITP) BKKBN, satu diantaranya tertarik mempelajari keberhasilan program pasca akspetor ikut KB. Yang mereka tujua dalah kelompok UPPKS.

Namun, sebuah ironi terjadi. Kelompok UPPKS tertinggal begitu saja, seolah tersapu oleh angin ketika sistem pemerintahan berubah dari sentralisasi ke desentralisasi (otonomi daerah).

Kelompok UPPKS dapat dikatakan tiarap karena tak ada lagi dana pinjaman yang bisa diraih. Sejak tahun 2000, Kementrian Keuangan melarang BKKBN menyalurkan pinjaman kepada anggota kelompok UPPKS. ***

Sikap dan Ciri-ciri Kewirausahaan

1. Berani mengambil resiko dan bertanggung-jawab.

2. Ingin maju dan tidak cepat puas.

3. Mandiri, tidak tergantung pada orang lain.

4. Menyadari perlunya kerjasama.

5. Bersedia memupuk modal.

6. Bersedia menginventarisasikan/ mengumpulkan kembali laba.

7. Selalu memiliki rencana.

8. Selalu melakukan apa yang direncanakan.

9. Terbuka terhadap ide-ide baru.

10. Disiplin dalam waktu.

11. Tepat dalam memenuhi janji.

Tentang UPPKS

Apa itu UPPKS?

UPPKS adalah sekelompok keluarga yang berminat menjadi Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera lewat berbagai kegiatan usaha bersama dalam bidang ekonomi produktif.

Siapa Anggota UPPKS?

- Pasangan Usia Subur (PUS),
- Peserta Keluarga Berencana (KB),
- Remaja,
- Lanjut usia.

terutama adalah Keluarga Pra-Sejahtera

Keluarga sebelum mengikuti UPPKS

Apa Tujuan UPPKS?

1. Mengajak keluarga aktif bergerak dalam ekonomi produktif.

2. Meningkatkan ketahanan dan kemandirian keluarga.

3. Mewujudkan Keluarga Kecil, Bahagia dan Sejahtera

Keluarga setelah mengikuti UPPKS

Apa Syarat Pembentukan Kelompok UPPKS?

1. Memiliki pengurus.

2. Mengadakan pertemuan rutin.

3. Melakukan usaha ekonomi produktif.

4. Melakukan pencatatan administrasi.

5. Anggota diutamakan Pasangan usia subur, peserta KB dan Keluarga Pra-Sejahtera.

6. Berkelompok.

7. Melakukan tanggung jawab bersama (renteng).

8. Mengadakan proses belajar usaha (tenaga terampil).

Apa Manfaat UPPKS?

1. Menambah penghasilan.

2. Menambah pengalaman usaha/tenaga terampil.

3. Mengajak wanita meringankan ekonomi keluarga.

4. Memantapkan kesertaan ber-KB.

5. Mengisi waktu luang.

6. Meningkatkan hubungan antar keluarga.

7. Menunjang terbentuknya keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera.

8 LANGKAH MENINGKATKAN PENGHASILAN KELUARGA

1. Membentuk Kelompok.

2. Mengenali Peluang Pasar.

3. Menentukan Jenis Usaha.

4. Menggalang Modal Usaha.

5. Menyelenggarakan Proses Produksi

6. Melakukan Aktivitas Pemasaran. ganti

7. Mengelola Administrasi Keuangan Kelompok

8. Menjalin Kemitraan untuk Membina & Mendampingi Kelompok

Pengertian

Pengertian

Organisasi
adalah kumpulan dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai satu tujuan.

Keluarga Pra-Sejahtera
adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal seperti kebutuhan ibadah, sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.

Keluarga Sejahtera 1
adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat meme-nuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan, dsb.

Administrasi
adalah suatu rangkaian kegiatan surat-menyurat, pencatatan kegiatan kelompok berdasarkan formulir baku, dan pengarsipan.

Pembukuan
adalah rangkaian kegiatan mencatat secara tertib dan teratur, semua hasil usaha atau transaksi yang dilakukan, baik yang menyangkut uang maupun barang, guna menunjang kelancaran usaha kelompok.

Perangkuman & pelaporan

adalah kegiatan merangkum hasil usaha Kelompok, permasalahan yang dihadapi Kelompok, dan hal yang berkaitan dengan usaha yang kemudian dilaporkan Sebagai bahan bahasan dalam pertemuan kelompok untuk pengembangan usaha.

Usaha

adalah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan melakukan pertukaran barang, jasa, atau uang, yang saling menguntungkan dan memberi manfaat.

Pengelolaan Usaha

adalah suatu proses kegiatan usaha yang terencana untuk mengarahkan para pengelola bekerja dengan penuh tanggung jawab, disiplin, dan berperan aktif bagi pengembangan usaha dalam jangka panjang.

Produktivitas

ukuran besarnya hasil yang dicapai dari suatu upaya/usaha yang dilakukan.

Wirausaha

Adalah kegiatan yang memberi nilai tambah pada barang/jasa melalui proses produksi/kreativitas, sehingga barang/jasa tersebut menjadi nyata manfaatnya dan dibutuhkan masyarakat.

8 LANGKAH TINGKATKAN PENGHASILAN KELUARGA

UPPKS Delima, Banjarmasin Timur

UPPKS Karya Mandiri, Pasaman-Sumbar

UPPKS Mina Mandiri, Sleman Yogyakarta

1. Membentuk Kelompok

Bagaimana Proses Membentuk Kelompok?

1. Kader /PLKBmengumpulkan data potensi keluarga di desa atau lingkungan.

2. Mengadakan pertemuan antar sesama anggota masyarakat.

3. Mengadakan kesepakatan menyelenggarakan kegiatan UPPKS.

4. Membentuk pengurus kelompok.

5. Menghubungi kepala desa untuk mendapat ijin (SK Pembentukan Kelompok) persetujuan menyelenggarakan UPPKS

6. Memilih kelompok UPPKS

7. Mencari keterangan tentang kegiatan usaha yang akan menguntungkan dan memiliki pasar.

Membentuk Pengurus Kelompok

1. Menentukan aktivitas kelompok.

2. Melakukan Inisiatif untuk kelompok.

3. Melakukan pencatatan untuk kelompok.

Susunan Pengurus Kelompok

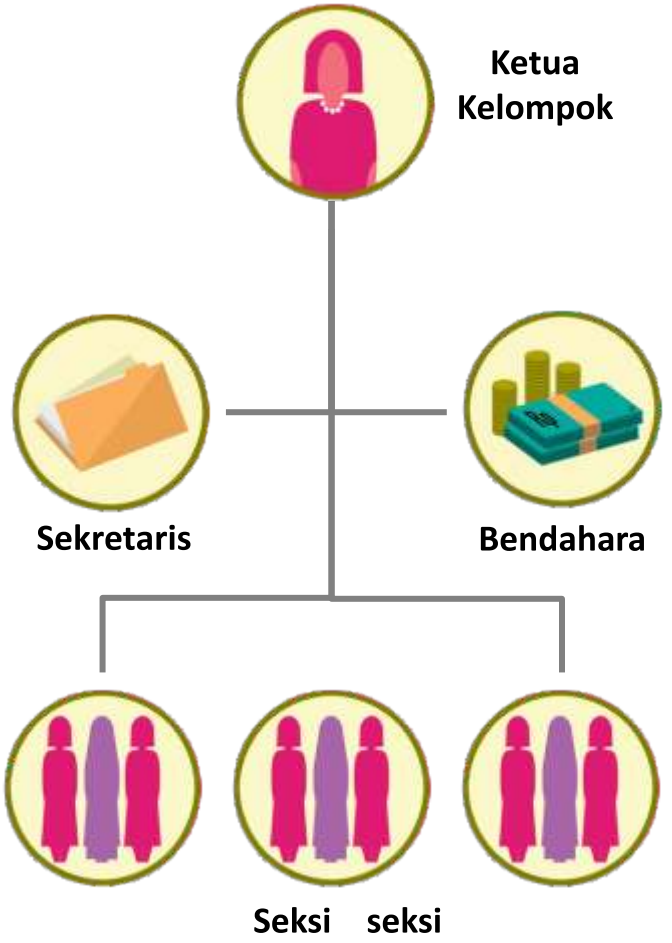

(jika diperlukan saat usaha berkembang)

Tugas
Ketua Kelompok

1. Memimpin Kelompok.

2. Bertanggung-jawab atas keberhasilan kegiatan UPPKS.

3. Menyusun rencana kegiatan bersama anggota pengurus.

4. Membagi tugas antara pengurusdan anggota.

5. Mengatur tugas administrasi, pembukuan, pencatatan, dan pelaporan.

6. Mendorong dan memberi contoh agar segenap pengurus memenuhi peraturan yang telah disepakati bersama.

7. Menghubungi mitra usaha.

8. Menghubungi petugas untuk pembinaan anggota.

Tugas
Sekretaris Kelompok

1.Menyelenggarakan kegiatan surat-menyurat.

2. Melakukan pencatatan kegiatan kelompok sampai dengan kegiatan simpan-pinjam.

3. Menerima surat masuk, membaca, dan menyampaikan kepada ketua.

4. Menyiapkan jawaban surat serta mengirimkannya setelah ditanda-tangani Ketua.

5. Menyiapkan surat edaran, undangan, pertemuan, dan sebagainya.

6.Menyiapkan acara pertemuan sesuai jadwal.

7. Menyampaikan masalah untuk dilaporkan kepada Ketua.

8. Mengisi laporan dan mengirimkannya.

9. Mengumpulkan arsip/dokumen.

10. Mencatat, merangkum, dan mengumumkan hasil rapat.

Tugas
Bendahara Kelompok

1. Menangani urusan keuangan.

2. Mengadakan kegiatan pelayanan keuangan.

3. Menyimpan uang tunai.

4. Mencatat keluar-masuknya uang.

5. Membuat bukti pengeluaran dan pemasukan uang.

6. Memberikan pelayanan simpan pinjam untuk anggota.

7. Membuat laporan keuangan.

8. Menagih cicilan pinjaman pada waktunya.

Hak Anggota

1. Mendapat pembinaan usaha atau tenaga terampil.

2. Memperoleh bantuan/ pinjaman modal.

3. Memperoleh Sisa Hasil Usaha.

Kewajiban Anggota

1. Membayar cicilan pinjaman modal tepat waktu.

2. Ikut dalam pertemuan rutin.

3. Melakukan usaha atau tenaga terampil.

4. Membayar iuran kelompok

Mengapa Harus Berkelompok?

1. Menumbuh kembangkan semangat dan kebersamaan anggota dalam menjalankan usaha .

2. Sebagai tempat tukar-menukar pengalaman dalam usaha / tenaga terampil.

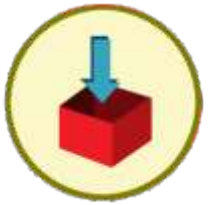

3. Sebagai tempat menyalurkan aspirasi anggota.

4. Menjadi kekuatan yang mendatangkan manfaat bagi anggota dan masyarakat sekitar.

5. Sebagai sarana untuk menghubungkan anggota dengan mitra usaha.

6. Meningkatkan rasa percaya diri

Mengelola Usaha Kelompok UPPKS

Mengelola usaha kelompok adalah upaya untuk bekerjasama secara terarah dalam kelompok demi mencapai tujuan bersama kelompok,

yaitu
melakukan ekonomi produktif, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Langkah-langkah dalam Mengelola Usaha

1.Mengenali peluang usaha dan potensi daerah setempat

2. Menentukan jenis dan bentuk usaha.

3. Mempelajari keadaan pasar dan calon pembeli.

4. Mengadakan modal usaha.

5. Mengadakan perhitungan usaha

Pengelolaan Usaha yang Baik

1.Membuat perencanaan kegiatan usaha.

2. Membagi tugas dengan anggota.

3. Memastikan rencana tidak berubah-ubah.

4. Memastikan melaksanakan apa yang telah direncanakan.

5.Melakukan pengawasan.

6.Mengadakan tinjauan ulang dan penilaian.

7.Melakukan perbaikan terus-menerus.

Dipenda. Pekanbaru.go.id

2. Mengenali Peluang Pasar

Mengenali Peluang Pasar

1. Mendatangi warung/toko, pengusaha yang ada di sekitar kelompok UPPKS.

2. Melihat peluang produk yang dibutuhkan/laku dijual.

3. Menggali informasi lebih banyak tentang produk yang laku dijual.

4. Menghitung potensi kebutuhan produk yang laku dijual.

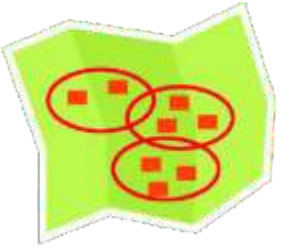

5. Mengenali potensi wilayah.

6. Mempelajari keadaan pasar atau calon pembeli.

3.
Menentukan Jenis Usaha

Menentukan Bentuk Usaha

Usaha yang dikembangkan anggota kelompok UPPKS bisa berbentuk :

Perorangan

atau

Kelompok

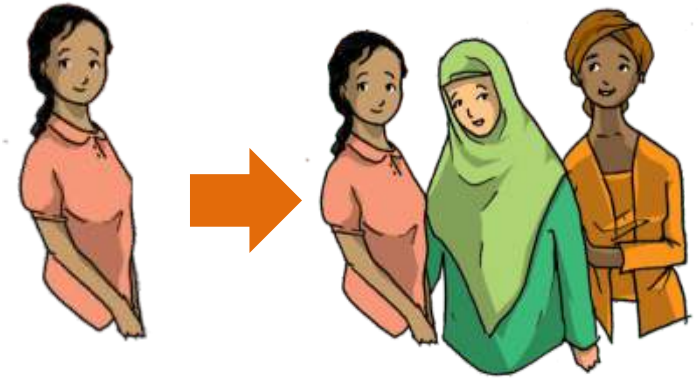

Usaha Perorangan bisa DIGABUNG menjadi **Usaha Kelompok**.

Usaha kelompok bisa membentuk **KOPERASI** atau menjadi **Unit Pelayanan Koperasi Unit Desa** setempat.

Menentukan Jenis Usaha

1.Mempertimbangkan kemudahan memperoleh bahan baku dari wilayah setempat.

2. Memperhatikan kemampuan di antara anggota kelompok.

3. Menguasai teknologi atau peralatan yang diperlukan.

4. Memperhatikan prasarana (jalan, pasar, angkutan) setempat.

5. Menghitung tenaga kerja yang dibutuhkan.

6.Melihat kebutuhan dan daya beli masyarakat.

7. Memastikan proses produksi barang tidak lama.

8. Barang yang diproduksi merupakan kebutuhan yang umum digunakan.

9. Mengantisipasi resiko kegagalan dan kerusakan.

10. Mempelajari kemungkinan pengembangan masa depan yang lebih baik.

Contoh Jenis Usaha

PRODUKSI MAKANAN
Membuat kudapan, makanan beku, katering, dll.

KERAJINAN
Menenun, membatik, menganyam atau kerajinan lain yang memanfaatkan alam atau limbah sekitar.

JASA
Laundry, menjahit, salon, pangkas rambut, bengkel, reparasi, jual pulsa, dll.

PERTANIAN
Berkebun sayur mayur.

PETERNAKAN
Beternak ikan, ayam, kambing, sapi dll.

PERDAGANGAN
Membuka warung, asongan, gerobak, dll.

4.
Menggalang Modal Usaha

Apa saja bentuk Modal Usaha?

Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ekonomi produktif (menghasilkan).

1. Semangat, Tekad, Cita-cita.

2. Tenaga, Keterampilan, Jasa

3. Uang.

4. Barang

5. Bahan

6. Peralatan

Sumber Modal Usaha?

1. Iuran Anggota.

2. Tabungan/Simpanan Anggota.

3. Sisa Hasil Usaha
   yang sudah berjalan.

4. Pinjaman dengan resiko kecil (bunga rendah) dari :
   - Bank
   - BUMN
   - Swasta
   - Sumber lain.

Cara Mendapatkan Modal sesuai Ketentuan Pemberian Modal

1. Iuran Simpanan Pokok/Wajib/ Sukarela, Sumbangan, Jasa
   dihimpun dan dapat dipinjamkan kepada anggota sebagai modal usaha.

2. Tabungan
   adalah penyisihan sebagian kebutuhan anggota/kelompok yang dapat dihimpun dan dijadikan sebagai modal usaha.

3. Pinjaman
   bersama-sama dengan Petugas Lapangan, mendatangi Bank/Perusahaan/Lembaga untuk memperoleh informasi tentang prosedur yang harus dijalani.

Cara Mendapatkan Modal dari Berbagai Lembaga Keuangan

Hal-hal dan Dokumen yang dibutuhkan untuk mengajukan modal atau dana dari berbagai lembaga keuangan seperti koperasi, BPR dan Bank cukup beragam dan harus ditanyakan langsung kepada lembaga keuangan yang bersangkutan.

Berikut adalah hal-hal umum yang mungkin diperlukan

1. Persyaratan Pengajuan Pinjaman Tanpa Agunan:
   - Foto copy bukti diri KTP yang berlaku
   - Bukti penghasilan berupa slip gaji atau rekening koran3 bulan terakhir
   - Mengisidan menan datangani aplikasi kredit di lembaga keuangan yang dituju

2. Persyaratan Pengajuan Pinjaman Dengan Agunan
   - Fotocopy bukti diri KTP yang berlaku
   - Fotocopy Kartu Keluarga
   - Fotocopy bukti diri KTP pasangan yang berlaku
   - Persetujuan resmi dari pasangan
   - Jaminan yang akan diagunkan (berupa rumah atau kendaraan bermotor) dipastikan tidak sedang menjadi jaminan pada pihak lain dan bebas dari sengketa
   - Surat tanda kepemilikan atas jaminan yang akan diagunkan
   - Bukti penghasilan berupa slip gaji atau rekening koran 3 bulan terakhir jika ada
   - Mengisi dan menandatangani aplikasi kredit di lembaga keuangan yang dituju
   - Tidak termasuk dalam daftar hitam Bank Indonesia

3. Jika pemohon merupakan badan usaha, maka harus ada:
   - SIUP
   - TDP
   - NPWP
   - Fotocopy bukti diri KTP yang berlaku dari seluruh pengurus/Dewan Direktur
   - Laporan keuangan perusahaan
   - Rekening koran perusahaan
   - Jaminan yang akan diagunkan (berupa rumah atau kendaraan bermotor) dipastikan tidak sedang menjadi jaminan pada pihak lain dan bebas dari sengketa
   - Bukti penghasilan berupa slip gaji atau rekening koran 3 bulan terakhir jika ada
   - Mengisi dan menandatangani aplikasi kredit di lembaga keuangan yang dituju
   - Tidak termasuk dalam daftar hitam Bank Indonesia

CARA PERHITUNGAN BIAYA DAN PENDAPATAN

Perhitungan Biaya

Biaya harus dibedakan menjadi :

BIAYA

BIAYA TETAP
Biaya yang tidak tergantung pada jumlah produksi.

- Biaya sewa ruangan,
- Biaya pembelian peralatan,
- Biaya bunga pinjaman,
- Biaya perawatan alat.

BIAYA TIDAK TETAP
Biaya yang tergantung pada jumlah produksi.

- Biaya bahan mentah/baku,
- Biaya bahan bakar,
- Biaya kemasan,
- Biaya angkutan.

Perhitungan biaya Harus dibuat dengan rinci/lengkap.

Perhitungan Biaya

Biaya juga dibedakan menjadi :

BIAYA

BIAYA PRODUKSI
Biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan barang/jasa.

BIAYA PEMASARAN
Biaya yang harus dikeluarkan untuk memasarkan barang.

Untuk usaha di bidang jasa dan perdagangan tidak ada biaya produksi.

Perhitungan Pendapatan

Tingkat pendapatan tergantung pada
- Jumlah Penjualan Barang/Jasa,
- Harga Jual.

Pendapatan meningkat bila:
- Jumlah Penjualan meningkat.
- Harga Jual meningkat.

Harga ditentukan atas:
- Biaya yang dikeluarkan.
- Keadaan pasar.

Harga jangan dinaikkan secara sembarangan.

Perhitungan Rugi Laba

LABA/RUGI
= Seluruh pendapatan - seluruh biaya dalam *satu tingkat produksi*.*

*) Satu tingkat produksi bisa dihitung berdasarkan :
- Produksi dalam satu minggu/satu bulan.
- Penjualan dalam satu bulan.
- Pemakaian satu jumlah bahan baku tertentu, dll.

RUGI
= Biaya > Pendapatan

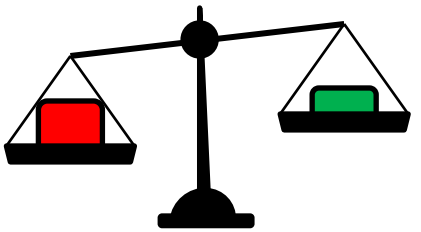

LABA
= Biaya < Pendapatan

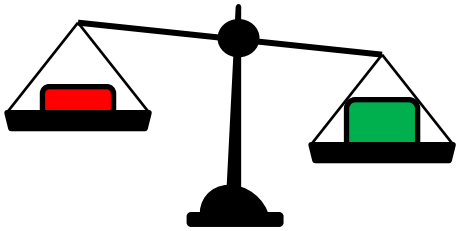

IMPAS
= Titik pulang pokok;
seimbang antara seluruh biaya dan seluruh pendapatan

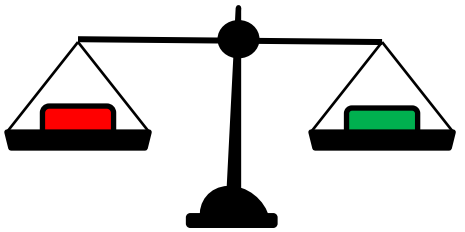

5.
Menyelenggarakan Proses Produksi

Apa yang dimaksud dengan Menyelenggarakan Proses Produksi?

Menyelenggarakan Proses Produksi adalah melakukan serangkaian kegiatan untuk menghasilkan barang/jasa yang akan dijual kepada pembeli.

Melakukan Proses Produksi

1. Menyediakan bahan baku.

2. Memilih bahan yang berkualitas.

3. Mengolah bahan baku.

4. Menjaga mutu dengan proses pengolahan yang benar.

5. Membuat kemasan dengan baik dan benar.

6. Menjaga kelangsungan produksi secara terus menerus.

Langkah-langkah dalam Memproduksi Barang/Jasa

*) Dalam hal ini pasar diartikan secara luas : mencari kesepakatan dengan calon pembeli mengenai produk yang ingin dipasarkan.

1.Menentukan kebutuhan calon pembeli/pelanggan.

2. Menjajaki masalah-masalah teknis pembuatan.

3. Membuat model contoh.

4. Menentukan harga sementara.

5. Menawarkan model contoh kepada calon pembeli, pedagang, toko-toko, dsb.

6.Mengumpulkan saran-saran mengenai bentuk, warna, bahan yang dipakai, dll.

7. Menyempurnakan model / contoh.

8. Menentukan harga jual.

9. Produksi.

10. Promosi dan cara pemesanan.

6.
Melakukan
Aktivitas Pemasaran

Apa yang dimaksud dengan Pasar?

1. Tempat berkumpulnya para penjual dan para pembeli untuk melakukan jual beli.

2. Yang tidak memerlukan tempat khusus, tetapi ada kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Apa yang dimaksud dengan Pemasaran?

Pemasaran adalah upaya untuk menyampaikan barang atau jasa yang kita produksi kepada pembeli.

Dengan usaha pemasaran, kita tidak hanya ingin menjual barang atau jasa, tetapi juga mendapatkan laba.

Pemasaran bertitik tolak dari kebutuhan dan keinginan calon pembeli (konsumen).

Aktivitas Pemasaran

1.Menetapkan harga yang terjangkau dan bersaing.

2. Menyediakan barang dalam kemasan sesuai dengan selera pasar.

3. Melakukan promosi.

4. Mengirim barang.

5. Memastikan kepuasan pelanggan.

Memperkenalkan Produk : Promosi dan Kemasan

Kegiatan promosi terdiri dari :

1.Memperkenalkan produk.

2. Meyakinkan calon pembeli atas kebutuhannya.

3. Mempertahankan mutu produk (dibandingkan dengan produk sejenis).

Promosi bisa melalui:

- Pameran.
- Pendekatan langsung kepada calon pembeli.
- Promosi penjualan.
- Iklan dan poster.
- Kemasan dan merek yang menarik.
- Menjaga mutu produk.
- Memudahkan pembeli mencari produk.
- Media Online

Contoh promosi pendekatan langsung:
Kelompok UPPKS "Anggrek" menjual produknya yaitu pakaian bayi dan anak pada waktu ada Posyandu.

Memperkenalkan Produk : Mengikat Pelanggan

Menarik pelanggan melalui promosi saja tidak cukup, harus mengikat pelanggan!

3 hal yang perlu diperhatikan :

1.Menjamin mutu barang/jasa.

2. Bijaksana dalam menentukan dan menaikkan harga.

3. Menjamin pelayanan selalu baik.

Tidak boleh membedakan antara pelanggan besar, atau pelanggan kecil, semua berhak mendapat pelayanan yang baik.

PELANGGAN ADALAH RAJA ATAU RATU.

Memperkenalkan Produk: Menyalurkan Barang (Distribusi)

Penyaluran barang ke tempat penjualan atau ke tempat pelanggan, adalah tahap terakhir dari upaya pemasaran.

Penyaluran ini bisa diartikan sebagai :

Penyaluran Barang

Jaringan Penjualan

Tahap Proses Penyaluran Produk

Harus tepat jumlah, jenis, ukuran, waktu, dan harga!

1.Penerimaan pesanan.

2. Perhitungan persediaan.

3. Pengadaan barang.

4. Pengangkutan.

5. Pengiriman.

6. Penyerahan.

Memperkenalkan Produk : Jaringan Penjualan

Keseimbangan tidak akan terwujud bila usaha kelompok tergantung pada satu jenis produk yang bisa dijual kepada satu perantara saja.

Untuk menghindari posisi ketergantungan yang menghambat perkembangan usaha, sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut:

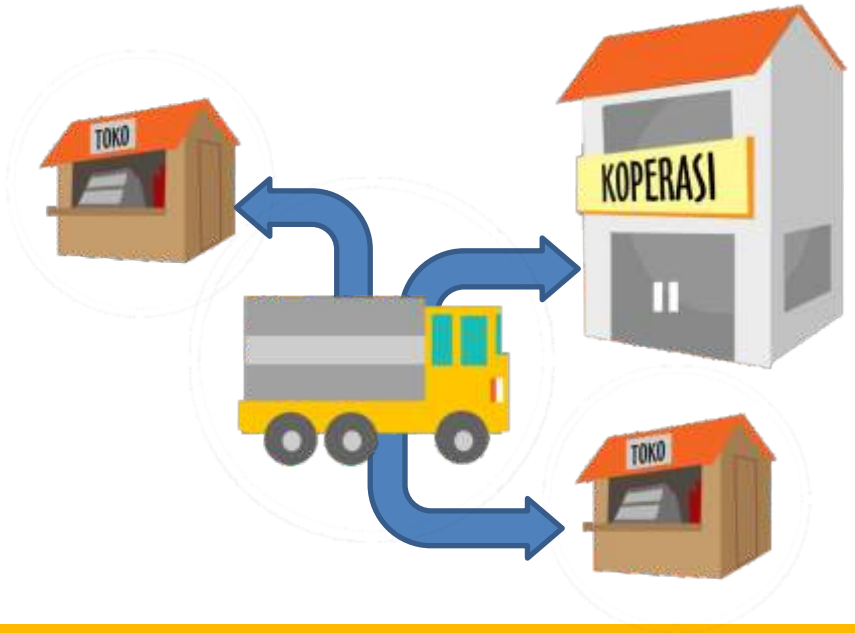

1.Berusaha membuat aneka produk yang lebih baik, daripada hanya membuat satu jenis produk saja.

2. Mencoba menambah pengetahuan sendiri mengenai keadaan pasar untuk barang yang dibuat.

3. Mengubah hubungan dengan perantara ke arah yang lebih menguntungkan.

Misalnya :
Pedagang langganan menjadi agen penjualan yang bisa dibayar dengan komisi.

7.
Mengelola
Administrasi/Keuangan Kelompok

BUKU ANGGOTA KELOMPOK UPPKS

CONTOH

BUKU ANGGOTA KELOMPOK UPPKS

NAMA KELOMPOK : MEKAR WANGI
DUKUH/RW : RW 11
DESA/KELURAHAN : BABAKAN
KECAMATAN : LABUHAN
KABUPATEN : BUNGO TEBO
PROPINSI : JAMBI

USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR KB UPPKS

BUKU ANGGOTA KELOMPOK UPPKS

NAMA KELOMPOK :
DUKUH/RW :
DESA/KELURAHAN :
KECAMATAN :
KABUPATEN :
PROPINSI :

USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR KB UPPKS

CONTOH

DATA ANGGOTA

Pas foto

Nomor Anggota : 01
Nama : Ny.Suharti
Tanggal Lahir : 2 September 1955
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan : SD Kelas 5
Alamat : Desa Babakan
RT 04 - RW11 No.26
Tanggal keanggotaan : 17 Juli 1990
Jenis Usaha : Produsen Kerupuk Udang
Nama Suami : Marjuki
Jumlah Anak : 2 orang
Metoda KB yang dipakai :

METODA	SEJAK KAPAN
Kondom	April 1990
Pil	Juli 1990
IUD	23 Mei 1990

Menyatakan bersedia menjadi anggota kelompok UPPKS dan sanggup mematuhi peraturan serta ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan UPPKS

Tanda tangan / Cap Jari

Menyatakan berhenti sebagai anggota Kelompok UPPKS
Sejak :
Alasan :

DATA ANGGOTA

Pas foto

Nomor Anggota :
Nama :
Tanggal Lahir :
Pekerjaan :
Pendidikan :
Alamat :

Tanggal keanggotaan :
Jenis Usaha :
Nama Suami :
Jumlah Anak :
Metoda KB yang dipakai :

METODA	SEJAK KAPAN

Menyatakan bersedia menjadi anggota kelompok UPPKS dan sanggup mematuhi peraturan serta ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan UPPKS

Tanda tangan / Cap Jari

Menyatakan berhenti sebagai anggota Kelompok UPPKS
Sejak :
Alasan :

BUKU KEGIATAN KELOMPOK UPPKS

CONTOH

BUKU KEGIATAN KELOMPOK UPPKS

NAMA KELOMPOK : MEKAR WANGI
DUKUH/RW : RW 11
DESA/KELURAHAN : BABAKAN
KECAMATAN : LABUHAN
KABUPATEN : BUNGO TEBO
PROPINSI : JAMBI

USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR KB UPPKS

BUKU KEGIATAN KELOMPOK UPPKS

NAMA KELOMPOK :
DUKUH/RW :
DESA/KELURAHAN :
KECAMATAN :
KABUPATEN :
PROPINSI :

USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR KB UPPKS

CONTOH

BUKU KEGIATAN
BULAN : Januari 2014

Tanggal	Kegiatan	Oleh	Keterangan
3/1/ 2014	Rapat Pengurus	Ketua	Rapat Kerja 2014
7/1/ 2014	Pertemuan Anggota	Pengurus	Pelayanan Posyandu
	Pembinaan Anyaman	PLKB	Perbaikan model

BUKU KEGIATAN
BULAN : TAHUN :

Tanggal	Kegiatan	Oleh	Keterangan

BUKU INVENTARIS KELOMPOK UPPKS

CONTOH

BUKU INVENTARIS KELOMPOK UPPKS

NAMA KELOMPOK : MEKAR WANGI
DUKUH/RW : RW 11
DESA/KELURAHAN : BABAKAN
KECAMATAN : LABUHAN
KABUPATEN : BUNGO TEBO
PROPINSI : JAMBI

USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR KB UPPKS

BUKU INVENTARIS KELOMPOK UPPKS

NAMA KELOMPOK :
DUKUH/RW :
DESA/KELURAHAN :
KECAMATAN :
KABUPATEN :
PROPINSI :

USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR KB UPPKS

CONTOH

BUKU INVENTARIS
BULAN : Januari 2014

No	Jenis Barang	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Mesin Jahit	2	450.000	900.000
2	Kebaya	5	10.000	50.000

BUKU INVENTARIS
BULAN : TAHUN :

No	Jenis Barang	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)

BUKU PENJUALAN KELOMPOK UPPKS

CONTOH

BUKU PENJUALAN KELOMPOK UPPKS

NAMA KELOMPOK : MEKAR WANGI
DUKUH/RW : RW 11
DESA/KELURAHAN : BABAKAN
KECAMATAN : LABUHAN
KABUPATEN : BUNGO TEBO
PROPINSI : JAMBI

USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR KB UPPKS

BUKU PENJUALAN KELOMPOK UPPKS

NAMA KELOMPOK :
DUKUH/RW :
DESA/KELURAHAN :
KECAMATAN :
KABUPATEN :
PROPINSI :

USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR KB UPPKS

CONTOH

BUKU PENJUALAN
BULAN : Januari 2014

Tanggal	Jenis Barang	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
20/1/ 2014	Sprei bordir	2	200.000	400.000
21/1/ 2014	Kebaya	5	100.000	500.000

BUKU PENJUALAN
BULAN : TAHUN :

Tanggal	Jenis Barang	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)

BUKU PEMBELIAN KELOMPOK UPPKS

CONTOH

BUKU PEMBELIAN KELOMPOK UPPKS

NAMA KELOMPOK : MEKAR WANGI
DUKUH/RW : RW 11
DESA/KELURAHAN : BABAKAN
KECAMATAN : LABUHAN
KABUPATEN : BUNGO TEBO
PROPINSI : JAMBI

USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR KB UPPKS

BUKU PEMBELIAN KELOMPOK UPPKS

NAMA KELOMPOK :
DUKUH/RW :
DESA/KELURAHAN :
KECAMATAN :
KABUPATEN :
PROPINSI :

USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR KB UPPKS

CONTOH

BUKU PEMBELIAN
BULAN : Januari 2014

Tanggal	Jenis Barang	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
5/1/ 2014	Bahan kain	30m	20.000	600.000
7/1/ 2014	Benang	5 klos	10.000	50.000

BUKU PEMBELIAN
BULAN : TAHUN :

Tanggal	Jenis Barang	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)

BUKU HASIL PRODUKSI KELOMPOK UPPKS

CONTOH

BUKU HASIL PRODUKSI KELOMPOK UPPKS

NAMA KELOMPOK : MEKAR WANGI
DUKUH/RW : RW 11
DESA/KELURAHAN : BABAKAN
KECAMATAN : LABUHAN
KABUPATEN : BUNGO TEBO
PROPINSI : JAMBI

USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR KB UPPKS

BUKU HASIL PRODUKSI KELOMPOK UPPKS

NAMA KELOMPOK :
DUKUH/RW :
DESA/KELURAHAN :
KECAMATAN :
KABUPATEN :
PROPINSI :

USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR KB UPPKS

CONTOH

BUKU HASIL PRODUKSI
BULAN : Januari 2014

Tanggal	Hasil Produksi	Jumlah
5/1/ 2014	Kripik Pisang	15 kg
7/1/ 2014	Kripik Singkong	10 kg

BUKU HASIL PRODUKSI
BULAN : TAHUN :

Tanggal	Nomor Bukti Kas	Uraian	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)

BUKU KAS HARIAN KELOMPOK UPPKS

CONTOH

BUKU KAS HARIAN KELOMPOK UPPKS

NAMA KELOMPOK : MEKAR WANGI
DUKUH/RW : RW 11
DESA/KELURAHAN : BABAKAN
KECAMATAN : LABUHAN
KABUPATEN : BUNGO TEBO
PROPINSI : JAMBI

USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR KB UPPKS

BUKU KAS HARIAN KELOMPOK UPPKS

NAMA KELOMPOK :
DUKUH/RW :
DESA/KELURAHAN :
KECAMATAN :
KABUPATEN :
PROPINSI :

USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR KB UPPKS

CONTOH

BUKU KAS HARIAN
BULAN : Januari 2014

Tanggal	Nomor Bukti Kas	Uraian	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
5/1/ 2014	01/K	Konsumsi Rapat Pengurus		20.000
7/1/ 2014	02/M	Angsuran dari Ny . Ani	30.000	
	03/M	Angsuran dari Ny . Siti	25.000	
	04/M	Angsuran dari Ny . Jupri	25.000	
	05/M	Angsuran dari Ny . Ahmad	15.000	
	06/M	Angsuran dari Ny . Budi	10.000	
	07/K	Pinjaman kepada Ny . Supar		200.000
	08/K	Pinjaman kepada Ny . Aisah		300.000

BUKU KAS HARIAN
BULAN : TAHUN :

Tanggal	Nomor Bukti Kas	Uraian	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)

BUKTI KAS
KELOMPOK UPPKS

CONTOH

BUKTI KAS KELOMPOK UPPKS

NAMA KELOMPOK	: MEKAR WANGI
DUKUH/RW	: RW 11
DESA/KELURAHAN	: BABAKAN
KECAMATAN	: LABUHAN
KABUPATEN	: BUNGO TEBO
PROPINSI	: JAMBI

USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR KB UPPKS

BUKTI KAS KELOMPOK UPPKS

NAMA KELOMPOK	:
DUKUH/RW	:
DESA/KELURAHAN	:
KECAMATAN	:
KABUPATEN	:
PROPINSI	:

USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR KB UPPKS

CONTOH

BUKTI KAS

Nomor : 04 / MASUK
Nama Kelompok : Sumbangsih
Alamat : Babakan - Labuhan

Tanggal	Uraian	Jumlah (Rp)
8/5/2014	Setoran Pinjaman	30.000
	Sumbangan Sukarela	10.000
	Jumlah	40.000

Paraf Penerima : Siti Fitriyah

Dibukukan tanggal : 8/5/2014

Ketua	Bendahara
Ny.Budiarti	Siti Fitriyah

BUKTI KAS

Nomor :
Nama Kelompok :
Alamat :

Tanggal	Uraian	Jumlah (Rp)
	Jumlah	

Paraf Penerima :

Dibukukan tanggal :

Ketua	Bendahara
( )	( )

8.
Menjalin Kemitraan

Kemitraan untuk Membina dan Mendampingi Kelompok

1. Memperhatikan dan mengembangkan aspek pemasaran.

   - Jalur distribusi ke pasar.
   - Bantuan promosi.
   - Jaringan usaha.
   - Melakukan penentuan segmen pasar dan mempelajari perilaku konsumen.
   - Meningkatkan mutu produk dan nilai tambah kemasan.

2. Melakukan pembinaandan pengembangan SDM

   - Pendidikan dan pelatihan.
   - Magang.
   - Studi banding.
   - Konsolidasi.

3. Memastikan keberadaan modal.

   - Mencari informasi sumber kredit.
   - Melakukan penjaminan dari berbagai sumber penjaminan.
   - Menjadi mediator terhadap sumber pembiayaan.
   - Mencari akses kepada pemilik modal.

Kemitraan untuk Membina dan Mendampingi Kelompok

4. Memperhatikan dan mengevaluasi aspek manajemen.

   - Membantu studi kelayakan.
   - Membantu sistem dan prosedur manajemen organisasi.
   - Menyediakan tenaga konsultan.

5. Memperhatikan dan mengembangkan aspek teknologi

   - Melakukan perbaikan, inovasi, dan alih teknologi.
   - Mengadakan sarana dan prasarana produksi sebagai unit percontohan.
   - Mengadakan perbaikan sistem produksi dan kendali mutu.
   - Meningkatkan efisiensi pengadaan bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Jari-Jari Manis Menyentuh Kegiatan Ekonomi Keluarga*, Jakarta, 2014.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Pedoman Pengelolaandan Pengembangan Kelompok UPPKS*, Jakarta, 2013.
- BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bagi Pendamping UPPKS*, Jakarta, Maret 2010.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencan Nasional, *Informasi untuk Pengelola UPPKSk, Produk Unggulan edisi ke-2*, Jakarta, 2009.
- Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Buku Pegangan Kelompok UPPKS, Pengelolaan Kelompok Seri 1,* Jakarta, 2009.
- Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Buku Pegangan Kelompok UPPKS, Pengelolaan Administrasi & Keuangan Kelompok Seri 2,* Jakarta, 2009.
- Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Buku Pegangan Kelompok UPPKS, Pengelolaan Usaha Kelompok Seri 3,* Jakarta, 2009.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*, Buku Pegangan Kader Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)*, Jakarta, 1999.
- M. Yunus S.B., *Mindset Revolution –Optimalisasi Potensi Otak Tanpa Batas*, Jogja Bangkit Publisher, Yogyakarta, 2014.
- Makoto Shichida, *Whole Brain Power –Kekuatan Menggabungkan Dua Otak,* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2014
- Ellies Sutrisna, Strive for Excellence –Gapailah Kesempurnaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2013.
- Wikipedia, Bob Sadino, 2015
- Wikipedia, Iwan Setyawan, 2015
- Wikipedia, Chairul Tanjung, 2015

BkkbN

BkkbN